

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi

Dicky Ramadhan Sudrajat

Universitas Pendidikan Indonesia

dickyramasu@upi.edu

Keywords:

*Think Pair Share,
Concept Understanding,
Economics Subject*

Abstract: *The main problem in this study is the understanding of the concept of students who are in the low category. Where students have difficulty absorbing material quickly and precisely. The purpose of this study was to find out the results of increasing students' understanding of concepts through the application of the think pair share cooperative learning model. This research was conducted at SMA Negeri 3 Tasikmalaya. The subjects in this study were 36 students in class XI IPS 1. The research method used was quasi-experimental to determine the effect of treatment. Data analysis techniques using validity and reliability tests, normality tests and hypothesis testing. In increasing students' understanding of concepts using the think pair share model, they obtained an average score of 64.7 before the treatment of 36 students with a KKM score of 75. After treatment using the think pair share model, the average score was 88.5. It can be concluded that there is an increase in students' conceptual understanding before and after treatment in class XI IPS 1 by using the think pair share cooperative learning model.*

Kata Kunci:

*Think Pair Share,
Pemahaman Konsep,
Mata Pelajaran Ekonomi*

Abstrak: Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep peserta didik yang berada pada kategori rendah. Dimana peserta didik kesulitan dalam menyerap materi dengan cepat dan tepat. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil peningkatan pemahaman konsep peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Tasikmalaya. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 36 orang peserta didik di kelas XI IPS 1. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen untuk mengetahui efek perlakuan (*treatment*). Teknik analisis data menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas dan uji hipotesis. Dalam peningkatan pemahaman konsep peserta didik menggunakan model *think pair share* memperoleh nilai rata-rata 64,7 sebelum perlakuan dari 36 orang peserta didik dengan nilai KKM 75. Setelah dilakukan *treatment* dengan menggunakan model *think pair share* rata-rata nilainya adalah 88,5. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan di kelas XI IPS 1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

Article History:

Received: 26-03-2023

Online : 05-04-2023



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Dengan pendidikan yang baik manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik dapat menghadapi dan memecahkan problematika kehidupan yang dihadapinya, karena ketika memasuki pendidikan di masyarakat dan dunia kerja harus mampu menerapkan atau mengaplikasikan ilmu yang dipelajari atau didapatkan di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 juga menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi dasar peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Mulyasa, 2015)

Pendidikan yang diberikan di sekolah dasar, menengah maupun sekolah lanjutan, meliputi beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran ekonomi. Tujuan, materi, proses, dan penilaian pembelajaran ekonomi akan selalu menyesuaikan tuntutan zaman. Dengan demikian model, metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran ekonomi yang digunakan guru di kelas akan ikut menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis selama menjalankan praktik pengajaran di SMA Negeri 3 Tasikmalaya, melalui proses belajar mengajar dan wawancara dengan beberapa peserta didik diperoleh beberapa permasalahan yang dirasakan oleh peserta didik, diantaranya cara guru menyampaikan materi yang masih banyak menggunakan metode pembelajaran langsung dimana guru hanya menjadi pusat informasi, sehingga peserta didik sulit untuk memahaminya. Kemudian dalam proses pembelajarannya pun peserta didik cenderung menjadi kurang aktif. Pada mata pelajaran ekonomi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan adalah 75. Tetapi pada mata pelajaran tersebut, rata-rata peserta didik memiliki nilai kurang dari KKM. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilakukan belum mencapai tujuan yang diharapkan.

Tugas yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan mengubah model, metode, serta strategi pembelajaran yang biasa digunakan dengan mencari alternatif penggunaan model, metode, dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Pemahaman konsep peserta didik merupakan kemampuan proses berfikir dalam memahami suatu konsep materi pelajaran. Pemahaman dalam pembelajaran adalah tingkat kemampuan yang mengharuskan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hapal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.

Pemahaman konsep akan didapatkan apabila peserta didik memiliki rasa ketertarikan terhadap pembelajaran ekonomi, rasa ketertarikan itu harus dibangun oleh guru melalui pembelajaran dimana guru hanya sebagai fasilitator sehingga peserta didik harus berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 669-680

Berdasarkan taksonomi Bloom, pemahaman merupakan jenjang kognitif C2, pada jenjang ini kemampuan pemahaman meliputi tranlasi, interpretasi, dan ekstrapolasi. Menurut (Sudjana, 2016) pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori. Pertama. tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Dan tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Meskipun pemahaman dapat dipisahkan menjadi tiga tingkatan di atas, perlu disadari bahwa menarik garis yang tegas antara ketiganya tidaklah mudah. Dalam mencapai pemahaman tersebut bukanlah hal yang mudah karena pemahaman dalam suatu konsep dilakukan secara individu. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memahami konsep-konsep ekonomi. Namun peningkatan pemahaman ekonomi perlu diupayakan demi keberhasilan peserta didik dalam belajar. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus mampu mendesain proses pembelajaran ekonomi dengan metode, pendekatan serta model yang mampu menjadikan peserta didik sebagai subjek belajar melainkan bukan objek belajar.

Salah satu metode pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan paham adalah pembelajaran kooperatif. Sesuai dengan pendapat Tom V. Savage dalam (Majid, 2014) mengemukakan "*cooperative learning* merupakan satu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok". Metode pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam model, salah satunya adalah *Think Pair Share*. *Think Pair Share* yaitu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik untuk saling bertukar pikiran atau pemahaman dalam setiap kelompok berpasangan. Peserta didik akan berpikir tentang suatu permasalahan kemudian peserta didik berdiskusi dengan pasangan kelompoknya lalu hasil dari diskusi tersebut saling berbagi dengan setiap kelompok. Model pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya mendengarkan apa yang guru sampaikan melainkan peserta didik akan aktif dalam proses pembelajaran kelompok, sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Hal tersebut dapat mempengaruhi pada tingkat penguasaan dan pemahaman materi.

Menurut (Kurniasih, 2015) model pembelajaran *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagai adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa". Pada dasarnya, model ini merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan metode diskusi berpasangan yang dilakukan dengan diskusi pleno. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran.

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 669-680

Landasan teori dalam penelitian ini adalah konstruktivisme. Menurut (Chandra, 2016) mengemukakan pendapat bahwa, teori belajar adalah suatu proses yang di dalamnya terdapat tata cara pengaplikasian kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, perancangan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan dikelas maupun di luar kelas. Pada dasarnya proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri.

B. METODE

Menurut (Arikunto, 2013) menyatakan “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Metode penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. (Arikunto Suharsimi, 2010) mengemukakan, “Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.”

Bentuk eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Quasi Experimen. Penelitian kuasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu.

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep peserta didik yang lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Prosedur penelitian dalam mengumpulkan data dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap studi pendahuluan
2. Tahap pemilihan subjek penilitan
3. Tahap pembuatan alat penelitian tes
4. Tahap uji coba dan perbaikan alat penelitian
5. Melakukan *pre test*
6. Pemberian perlakuan (*treatment*)
7. Pemberian *post tes*
8. Pengolahan dan analisis data hasil penelitian
9. Interpretasi hasil dan pembahasan
10. Penarikan kesimpulan penelitian dan saran

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Tasikmalaya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut (Sugiyono, 2016) “*sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sampel diambil dengan tujuan untuk memilih kelas yang setara dalam kemampuannya. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XI IPS 1 berjumlah 36 siswa dijadikan kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share*. Pendekatan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif.

Untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian, maka penelitian ini menyusun dan menyiapkan beberapa instrumen untuk menjawab penelitian. Tes diberikan pada kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 1 sebagai tes akhir (*post test*) untuk mengetahui kompetensi yang telah diajarkan. Instrumen yang digunakan dalam tes akhir yang berupa soal pilihan ganda. Adapun materi ekonomi atau kompetensi dasar yang diajarkan adalah KD 3.9 Menganalisis konsep dan kebijakan perdagangan internasional.

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 669-680

Teknik analisis data berupa uji validitas. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data harus memenuhi prasyarat. Menurut (Arikunto Suharsimi, 2010) "Instrumen yang baik harus memenuhi dua prasyarat penting yaitu valid dan reliabel". Sebelum diadakan tindakan penelitian ke kelas eksperimen dan kelas kontrol terlebih dahulu peneliti melaksanakan uji instrumen di kelas XII IPS 1 SMAN 3 Kota Tasikmalaya untuk menguji soal yang akan diberikan ke kelas eksperimen mendapatkan soal yang layak.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pemahaman konsep peserta didik pada materi Perdagangan Internasional dengan hasil tes yang berupa tes objektif pilihan ganda (*multiple choice*) dengan jumlah soal 50 soal. Untuk mendapatkan instrumen yang memenuhi syarat instrumen diujicobakan terlebih dahulu untuk mengukur validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran pada kelompok siswa yang bukan merupakan objek penelitian dalam hal ini bukan kelas eksperimen yaitu kelas XII IPS 1 SMAN 3 Kota Tasikmalaya. Setelah instrumen dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya menguji reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas instrumen tes dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 24. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data. Pengujian pada uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan bantuan software computer SPSS versi 24. Kriteria pengujiannya adalah jika Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal, sedangkan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi adalah normal.

Perhitungan hipotesis penelitian menggunakan uji ANOVA dengan bantuan software komputer SPSS versi 24. Kriteria pengujiannya adalah:

1. Jika nilai sig (signifikansi) atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis penelitian yang di ajukan HA diterima dan H0 ditolak.
2. Jika nilai sig (signifikansi) atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis penelitian yang diajukan HA ditolak dan H0 diterima.

Adapun hipotesis statistic penelitian adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan pada pemahaman konsep peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebelum dan setelah perlakuan pada kelas eksperimen

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang positif dan signifikan pada pemahaman konsep peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebelum dan setelah perlakuan pada kelas eksperimen

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 669-680

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Analisis Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Adapun rekapitulasi hasil uji coba instrumen tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Analisis Uji Coba Instrumen

Butir Soal	Validitas		Reliabilitas		Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Keterangan
	Nilai	Ket.	Nilai	Ket.	Nilai	Ket.	Nilai	Ket.	
1	0.5	Valid	0.72	Validitas Tinggi	-0.22	JK	1.06	MD	Dipakai
2	-0.03	Tidak Valid			-0.33	JK	1.00	MD	Dibuang
3	0.74	Valid			-0.06	JK	0.94	MD	Dipakai
4	0.18	Tidak Valid			0.28	CK	0.63	SD	Dibuang
5	0.45	Valid			0.17	JK	0.63	SD	Dipakai
6	-0.34	Tidak Valid			0.28	CK	0.69	SD	Dibuang
7	0.4	Valid			0.22	CK	0.75	MD	Dipakai
8	0.34	Valid			0.17	JK	0.75	MD	Dipakai
9	-0.14	Tidak Valid			-0.11	JK	0.63	SD	Dibuang
10	0.38	Valid			0.28	CK	0.75	MD	Dipakai
11	0.51	Valid			0.22	CK	0.53	SD	Dipakai
12	0.59	Valid			-0.11	JK	0.66	SD	Dipakai
13	0.42	Valid			0.06	JK	0.47	SD	Dipakai
14	0.21	Tidak Valid			0.11	JK	0.59	SD	Dibuang
15	0.19	Tidak Valid			0.06	JK	0.38	SD	Dibuang
16	0.33	Valid			0.11	JK	0.44	SD	Dipakai
17	0.34	Valid			0.17	JK	0.88	MD	Dipakai
18	0.37	Valid			0.00	JK	0.47	SD	Dipakai
19	0.32	Valid			0.33	CK	0.78	MD	Dipakai
20	-0.02	Tidak Valid			0.39	CK	0.47	SD	Dibuang
21	0.21	Tidak Valid			0.00	CK	0.50	SD	Dibuang
22	0.45	Valid			0.28	BK	0.75	MD	Dipakai
23	0.07	Tidak			0.39	CK	0.56	SD	Dibuang

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 669-680

		Valid
24	0.26	Tidak Valid
25	0.48	Valid
26	0.12	Tidak Valid
27	0.34	Valid
28	0.42	Valid
29	0.41	Valid
30	0.22	Tidak Valid
31	0.35	Valid
32	0.27	Tidak Valid
33	0.00	Tidak Valid
34	0.16	Tidak Valid
35	0.56	Valid
36	0.25	Tidak Valid
37	0.35	Valid
38	0.08	Tidak Valid
39	0.49	Valid
40	0.09	Tidak Valid
41	-0.11	Tidak Valid
42	0.33	Valid
43	0.12	Tidak Valid
44	0.51	Valid
45	-0.3	Tidak Valid
46	0.45	Valid
47	0.44	Valid
48	0.22	Tidak Valid
49	0.11	Tidak Valid
50	0.48	Valid

0.28	JK	0.38	SD	Dibuang
0.00	JK	0.56	SD	Dipakai
0.17	BK	0.53	SD	Dibuang
0.22	CK	0.44	SD	Dipakai
0.22	CK	0.44	SD	Dipakai
0.22	BK	0.59	SD	Dipakai
0.22	CK	0.53	SD	Dibuang
0.22	CK	0.53	SD	Dipakai
0.28	CK	0.66	SD	Dibuang
-0.06	JK	0.47	SD	Dibuang
0.06	JK	0.59	SD	Dibuang
0.28	CK	0.38	SD	Dipakai
0.22	CK	0.44	SD	Dibuang
0.61	JK	0.88	MD	Dipakai
0.33	CK	0.47	SD	Dibuang
0.28	CK	0.78	MD	Dipakai
0.28	CK	0.47	SD	Dibuang
0.06	JK	0.50	SD	Dibuang
0.22	CK	0.75	MD	Dipakai
0.33	CK	0.56	SD	Dibuang
0.44	BK	0.38	SD	Dipakai
0.33	CK	0.56	SD	Dibuang
0.11	CK	0.53	SD	Dipakai
0.44	BK	0.44	SD	Dipakai
0.33	CK	0.44	SD	Dibuang
0.28	CK	0.59	SD	Dibuang
0.61	BK	0.53	SD	Dipakai

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 669-680

Sumber: Data hasil penelitian diolah

Keterangan:

BS	: Baik Sekali	SK	: Sukar
BK	: Baik	SD	: Sedang
CK	: Cukup	MD	: Mudah
JK	: Jelek		

Dari hasil uji coba penelitian yang dilakukan pada 36 siswa kelas XII IPS 1 SMAN 3 Kota Tasikmalaya dapat disimpulkan bahwa terdapat 27 item soal (1,3,5,7,8,10,11,12,13,16,17,18,19,22,25,27,28,29,,31,35,37,39,42,44, 46,47, dan 50) dapat dijadikan instrumen penelitian, sedangkan sisanya yaitu 23 item soal (2,4,6,9,14,15,20,21,23,24,26,30,32,33,34,36,38,40,41,43,45, 48 dan 49) dibuang atau tidak dipakai.

- b. Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas XI IPS 1 dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Berdasarkan hasil tes pemahaman konsep peserta didik di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan pertanyaan sebanyak 27 butir soal. Nilai yang didapat oleh siswa di kelas eksperimen perhitungan rata-rata *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari kelas eksperimen, disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Nilai di Kelas Eksperimen

Siswa	Rata-rata		
	<i>Pretest</i>	<i>sttest</i>	N- Gain
36	64,7	88,5	0,78

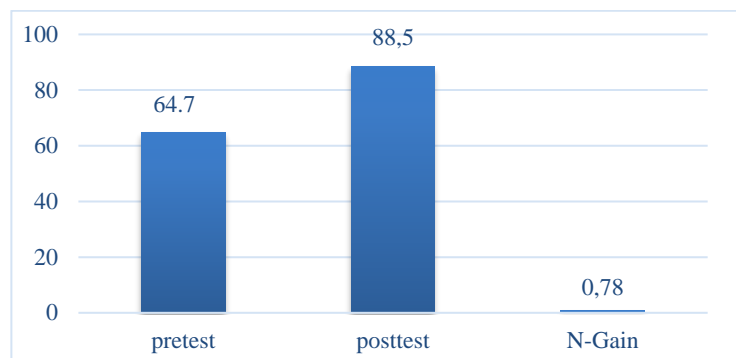
Sumber: Data hasil penelitian diolah

Dari tabel 2 di atas, hasil rata-rata *pretest* mencapai 64,7 sementara untuk rata-rata nilai *posttest* adalah 88,5. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa 100% peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dimana nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75, akan tetapi setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) 100% peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Pengolahan data dilakukan pada tahap penghitungan gain ternormalisasi. Setelah dihitung, maka diketahui peningkatan nilai *pretest* ke nilai *posttest* adalah 0,78 artinya peningkatan nilai tersebut berkategori tinggi.

Secara visual, hasil dari pengolahan data *pretest*, *posttest* dan rata-rata N-Gain di kelas eksperimen yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 1. Hasil Rata-rata Nilai di Kelas Eksperimen



c. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen berdistribusi normal atau tidak. Pengujian kenormalan data dilakukan dengan menggunakan SPSS 24.0 Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05, maka data yang diuji berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Jenis test	Kolmogorov - Smirnov		
		Mean	SD	Sig.
Eksperimen	<i>Pretest</i>	10,61	2,555	0,551
	<i>Posttest</i>	21,44	1,715	0,607

Sumber: Data hasil penelitian diolah

Dari Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* merupakan data yang berdistribusi normal, sebab nilai Signifikansi yang dihasilkan dari proses perhitungan lebih besar dari 0,05 atau (Sig) > 0,05.

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis ditolak atau dapat diterima. Ringkasan hasil dari pengolahan data dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 2. Ringkasan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

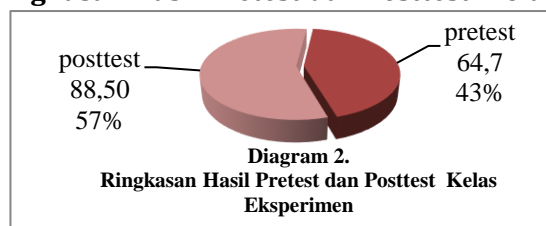


Diagram 2 menunjukkan bahwa ada peningkatan *pretest* ke *posttest* di kelas eksperimen, dari

nilai 64,70 ke 88,50. Data dari grafik tersebut menunjukkan bahwa belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Data dalam diagram 2 di atas, ditunjang oleh data tabel 4 yang lebih rinci sebagai berikut.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Kelas	Rata-rata Nilai	n	Mean	SD	SE	Value	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	<i>pretest</i>	36	64.70	7.21187	1.20198	0,0005	6,667	1,9925
	<i>posttest</i>		88.50	7.17335	1.19556			

Sumber: Data hasil penelitian diolah

Pada tabel 4. nampak bahwa ada kenaikan nilai rata-rata *pretest* ke nilai *posttest* yaitu sebesar 64,70 menjadi 88,50. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Dari tabel di atas dapat dilihat dari nilai *posttest* yang lebih besar daripada nilai *pretest*. Selain itu, data di atas menunjukkan bahwa:

1. Nilai t_{hitung} adalah sebesar 16,667 dan lebih besar dari t_{tabel} 1,9925
2. Nilai tingkat signifikansi 0,000 dan $< 0,05$

Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan: Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan pada pemahaman konsep peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebelum dan setelah perlakuan pada kelas eksperimen.

2. Pembahasan

Dari hasil penelitian terdapat perbedaan pemahaman konsep peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sebelum dan setelah perlakuan pada kelas eksperimen.

Rata-rata peningkatan nilai *pretest* dan nilai *posttest* yaitu dari 64,70 menjadi 88,50. Hasil uji hipotesisnya menyatakan bahwa H_a diterima, artinya Terdapat perbedaan pemahaman konsep peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sebelum dan setelah perlakuan pada kelas eksperimen.

Untuk mengurangi rasa jenuh, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diyakini bisa mengantisipasi situasi seperti demikian. Hal ini terbukti dari hasil tes yang dilakukan dimana peserta didik dapat meningkatkan kemampuan pemahaman. Padahal pelajaran ekonomi merupakan pelajaran yang memiliki keterkaitan secara erat dengan kehidupan bermasyarakat, oleh sebab itu, proses pembelajaran ekonomi harus selalu menyajikan fakta-fakta baru agar siswa memiliki kemampuan pemahaman yang mendalam sehingga mampu mengkorelasikan teori dengan fakta.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih efektif meningkatkan pemahaman konsep karena model pembelajaran ini lebih menitikberatkan pada partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Partisipasi siswa berarti keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Misalnya; Melibatkan siswa Belajar yang optimal akan terjadi apabila siswa berpartisipasi secara tanggung jawab dalam proses belajar. Partisipasi diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk merubah tingkah laku.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nindy, 2013) menyebutkan bahwa pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap kemampuan komunikasi matematik sebesar 34,9% sisanya 65,10% dipengaruhi oleh faktor lain. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap kemampuan komunikasi matematik berpengaruh positif dan signifikan.

Selain itu, penelitian lain yang diteliti oleh (Empi, 2013) menyebutkan terdapat pengaruh positif penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap pemahaman matematik peserta didik sebesar 60,9%.

Hal ini diperkuat dengan pendapat (Isjoni, 2016) yang menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Selain itu sejalan dengan pendapat (Miftahul, 2013) *Think Pair Share* merupakan strategi yang memperkenalkan gagasan tunggu atau berpikir pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan.

Pemahaman merupakan aspek kognitif yang sangat penting, pasalnya tanpa kemampuan ini, seorang peserta didik tidak akan mampu melanjutkan fase proses kognitif yang lebih tinggi. Selain itu, dengan model ini membuat peserta didik lebih aktif dalam mengeksplorasi kemampuan peserta didik.

Partisipasi aktif siswa dalam mengeksplorasi kemampuannya sendiri ini telah menjadi dasar untuk lebih banyak mencari informasi yang relevan dengan materi yang dibahas di dalam kelas. Hal ini berarti bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) peserta didik tidak hanya menerima materi, namun peserta didik dapat mengungkapkan pendapatnya dalam proses pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran lebih aktif dan tidak monoton dengan begitu juga peserta didik dapat dengan mudah memahami konsep materi dengan cepat dan tepat tidak hanya itu kerjasama peserta didik dalam belajar juga meningkat. Kondisi demikian diyakini dapat berimplikasi terhadap peningkatan pemahaman konsep peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai inovasi yang tepat untuk memperbaharui penggunaan model pembelajaran konvensional di dalam kelas dimana model pembelajaran kooperatif ini bisa menumbuhkan kerjasama dengan peserta didik yang lain dan bisa saling memberikan jawaban atau solusi atas suatu pertanyaan dan permasalahan yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengungkapkan pendapatnya,

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 669-680

ditunjukkan oleh hasil rata-rata nilai *posttest* yang dicapai oleh kelas eksperimen, yaitu mencapai 88,50, itu artinya peningkatan pemahaman yang dicapai oleh kelas eksperimen setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah 0,78 artinya peningkatannya tergolong tinggi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengaruh model pembelajaran *think pair share* yang diterapkan pada kelas XI IPS 1 di SMAN 3 Tasikmalaya dapat disimpulkan bahwa peserta didik antusias dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tersebut. Prosedur penelitian dalam mengumpulkan data dilakukan dengan tahap studi pendahuluan, tahap pemilihan subjek penelitian, tahap pembuatan alat penelitian tes, tahap uji coba dan perbaikan alat penelitian, melakukan *pretest*, pemberian perlakuan (*treatment*), pemberian *posttes*, pengolahan dan analisis data hasil penelitian, interpretasi hasil serta pembahasan dan penarikan kesimpulan penelitian dan saran.

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, maka disarankan bagi guru ekonomi agar menggunakan model *think pair share* untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran ekonomi pada materi menganalisis konsep dan kebijakan perdagangan internasional.

REFERENSI

- Arikunto Suharsimi. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chandra, E. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Empi, S. D. (2013). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Pemahaman Matematik Peserta Didik. *Skripsi UNSIL*.
- Isjoni. (2016). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniasih, I. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miftahul, H. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. (2015). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nindy, S. (2013). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik Peserta Didik. *Skripsi UNSIL*.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.